

DAMPAK HANCURNYA GEDUNG WTC AMERIKA SERIKAT TERHADAP NILAI TUKAR MATA UANG BEBERAPA NEGARA ASEAN

Mudji Utami¹
Heru Suprihadi²

ABSTRACT

The falling down of WTC building in US at September 11, 2001 give the seriously impact to the foreign exchange rate fluctuation, especially for the given countries around the world whose has deeply active transaction concern to US Dollar, including the countries in ASEAN region. The change of foreign exchange rate in ASEAN region not always appreciated but some of them turn to depreciated when it's ahead to US Dollar. This situation will influence the discrepancy on rate of return of US dollar in ASEAN countries, before and after the accident of September 11.

According to our research, the result significantly explore the differentiation on rate return during seven days before and after the accident but there's no differentiation on rate of return during three days and the day after seven days from the accident.

Keywords: *rate of returns, WTC, ASEAN, foreign exchange rate.*

Tragedi WTC mempengaruhi fluktuasi nilai mata uang US\$ terhadap mata uang negara-negara di seluruh dunia khususnya yang terkait dengan mata uang US\$; termasuk negara-negara ASEAN. Sebagian besar anggota dari negara ASEAN merupakan negara berkembang, oleh karena itu fluktuasi nilai mata uang dari negara-negara tersebut sangat tergantung pada fluktuasi nilai mata uang Amerika Serikat.

Hancurnya gedung WTC di Amerika Serikat, ternyata tidak memberikan respon yang sama terhadap nilai mata uang pada beberapa negara ASEAN. Nilai mata uang Indonesia, Singapura, Vietnam dan Cambodia melemah terhadap mata uang Amerika Serikat setelah peristiwa hancurnya gedung WTC di Amerika Serikat. Namun

tidak demikian dengan mata uang Thailand, Brunei, Malaysia dan Philipina yang justru menguat terhadap mata uang Amerika Serikat. Ini dapat diartikan bahwa melemah dan menguatnya nilai mata uang negara-negara ASEAN terhadap mata uang Amerika Serikat sesudah peristiwa hancurnya gedung WTC pada tanggal 11 September 2001 akan memberikan dampak terhadap *rate of return* yang diterima investor di beberapa negara ASEAN yang menginvestasikan dananya pada mata uang dollar Amerika Serikat. Dengan demikian suatu peristiwa yakni hancurnya gedung WTC di Amerika Serikat memberikan dampak terhadap *rate of return* yang diterima investor. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kriztman (1994), bahwa *event study* ditujukan untuk

^{1,2} Dosen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Surabaya

mengukur hubungan suatu peristiwa mempengaruhi surat berharga maupun *rate of return* dari surat berharga tersebut. Jones (1996) juga berpendapat bahwa: "*event study is an particular analysis of stock price behavior surrounding a particular event*". Peristiwa-peristiwa yang dimaksud bisa merupakan peristiwa ekonomi maupun non ekonomi. Seperti peneliti ungkapkan di atas, bahwa tujuan event study adalah untuk mengetahui reaksi hasil saham terhadap peristiwa tertentu. Namun perlu diketahui bahwa aktiva keuangan yang diperjual-belikan di pasar keuangan tidak hanya saham tetapi juga valuta asing (Weston & Brigham, 1993). Oleh karena itu *rate of return* yang diterima investor yang menginvestasikan pada mata uang asing akan bereaksi dengan adanya suatu peristiwa tertentu seperti pada saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Marwan Asri dan Faizal Arief mempunyai tujuan apakah peristiwa 27 Juli 1996 yang sering dikenal dengan KUDA TULI akan memberikan dampak terhadap *rate of return* saham; dan hasil penelitian membuktikan bahwa *rate of return* yang diterima investor tidak berbeda antara sebelum dan sesudah peristiwa tersebut. Sedangkan penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengenali ada atau tidaknya perbedaan *rate of return* yang diterima investor di beberapa negara ASEAN yang melakukan investasinya pada mata uang dollar Amerika Serikat berkenaan dengan peristiwa hancurnya gedung WTC di Amerika Serikat pada tanggal 11 September 2001. Hasil penelitian dapat bermanfaat untuk mengetahui negara-negara ASEAN mana yang mempunyai dampak positif maupun negatif sesudah peristiwa hancurnya gedung WTC pada tanggal 11 September 2001.

METODOLOGI

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang dipergunakan adalah *rate of return*, yakni selisih antara harga mata uang US dollar pada tahun (t+1) dengan tahun t pada beberapa negara ASEAN.

Model Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yang hanya menggambarkan pola-pola perubahan nilai mata uang beberapa negara ASEAN terhadap nilai mata uang US\$; sebagai dasar penggambarannya di rujuk dari data sekunder yang dianalisis dan diperoleh dari publikasi www.oanda.com. Untuk itu penelitian ini hendak menguraikan berbagai kejutan-kejutan yang dialami oleh masing-masing negara-negara ASEAN.

Secara ringkas model penelitian ini dapat dinyatakan sebagai penelitian eksploratori yang bersifat deskriptif dan didasarkan atas analisis data sekunder.

Pengujian Model Penelitian

Penelitian ini terlebih dahulu dianalisis secara deskriptif dengan hasil perhitungan ukuran tendensi sentral dan dispersi untuk masing-masing hasil investasi mata uang beberapa negara ASEAN terhadap US\$. Hasil perhitungan ini menggambarkan pola pergerakan perubahan dan kejutan-kejutan yang terjadi pada mata uang beberapa negara ASEAN. Selain itu diperbandingkan perubahan mata uang US dollar pada beberapa negara di kawasan ASEAN sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa hancurnya gedung WTC di Amerika Serikat dalam kurun waktu 30 hari. Teknik pengujian yang dipergunakan melalui peringkat untuk kedua kondisi secara bersamaan dan diuji dengan menggunakan Mann-Whitney.

Target Populasi dan Sampel

Populasi yang dicakup dalam penelitian ini adalah negara-negara yang mata uang terkait dengan US\$. Sedangkan pengambilan sampel didasarkan pada *purposive sampling* artinya sampel diambil menurut maksud dan tujuan untuk kepentingan beberapa negara di kawasan ASEAN. Adapun maksud dan tujuan ini ditargetkan kepada para investor mata uang yang terkait dengan US\$ dan khususnya di kawasan ASEAN.

PEMBAHASAN

Dengan memperhatikan tabel 1, yakni situasi (sebelum dan sesudah) berselang waktu 3 hari pada saat peristiwa hancurnya gedung WTC di Amerika Serikat pada tanggal 11 September 2001 menunjukkan bahwa sesudah peristiwa itu memang ada kejutan perubahan hasil yang meningkat (total $R_{ss}=60 > R_{sb}=73$). Kalau dilihat dari dampak positif akan kejutan yang dirasakan paling besar adalah negara Thailand dan disusul oleh negara Vietnam dan Indonesia. Adapun yang berdampak negatif adalah negara Brunei dan disusul oleh negara Philipina. Hal ini mengidentifikasi bahwa sesudah terjadinya peristiwa hancurnya gedung WTC pada tanggal 11 September 2001 di Amerika Serikat, *rate of return* pada mata uang US dollar yang diterima di negara Thailand, Vietnam dan Indonesia ada peningkatan. Sedangkan *rate of return* pada mata uang US dollar di negara Brunei dan Philipina justru menurun.

Ternyata $Z_{\alpha} = -1,96 < Z_h = 0,84 < Z_{\alpha} = 1,96$, berarti H_0 tidak mampu ditolak, hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan *rate of return* investasi pada mata uang US dollar di beberapa negara ASEAN antara sebelum dan sesudah 3 hari peristiwa hancurnya gedung WTC di negara Amerika Serikat pada tanggal 11 September 2001.

Namun setelah dilakukan pengujian dengan posisi 3 hari selang waktu sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa tersebut adalah bebas keduanya, ternyata tidak ada perbedaan *rate of return* mata uang US dollar bagi investor di beberapa negara ASEAN, terbukti tidak mempunyai H_0 untuk ditolak dengan taraf signifikansi 0,05. Kondisi seperti ini diartikan, walaupun beberapa negara ASEAN merasakan dampak positif maupun negatif akan adanya peristiwa 11 September 2001, tetapi dampak yang dirasakan masih belum cukup memberikan makna; ini berarti bahwa pelaku pasar belum bereaksi atas terjadinya peristiwa hancurnya gedung WTC di Amerika Serikat. Oleh karena itu *rate of return* mata uang US dollar di beberapa negara ASEAN hanya dapat dijelaskan secara deskriptif.

Tiga hari sebelum terjadinya peristiwa 11 September 2001, *rate of return* pada mata uang US dollar tertinggi dicapai oleh negara Singapura dan diikuti oleh negara Brunei; namun sesudah peristiwa tersebut berselang 3 hari, rangking penerima *rate of return* tertinggi bergeser ke negara Thailand dan disusul dengan negara Singapura (lihat Tabel 1). Ini dapat diartikan bahwa peristiwa tersebut memberikan dampak yang berarti bagi negara Thailand sebab *rate of return* berada pada peringkat pertama diantara beberapa negara ASEAN. Hal ini berbeda dengan negara Brunei, dimana *rate of return* pada mata uang US dollar selain mengalami penurunan peringkat dan secara riil *rate of return*-nya negatif. Bila ditinjau secara menyeluruh dari beberapa negara ASEAN, maka peristiwa hancurnya gedung WTC di Amerika Serikat memberikan kejutan yang positif bagi sebagian besar investor di beberapa negara ASEAN, seperti negara Thailand, Cambodia, Singapura, Vietnam, Malaysia

Tabel 1
Komparasi Peringkat Rate of returns
Sebelum dan sesudah 3 hari Peristiwa Hancurnya Gedung WTC
Di beberapa negara ASEAN

Observasi	(sebelum) (%)	Rsb	(sesudah) (%)	Rss
Thailand	-0.001925361	3	0.005417642	16
Philipina	-0.000971	5	-0.000973	4
Cambodia	0.00	8	0.0000991	10
Singapura	0.001889	14	0.003653	15
Vietnam	-0.000133	7	0.000332	12
Brunei	0.00134779	13	-0.003247493	2
Malaysia	0.000000055	9	0.000105284	11
Indonesia	-0.013624	1	-0.000549753	6
		60		76

$$U = (8)(8) + (8)(9)/2 - 63 = 64 + 36 - 60 = 40$$

$$\mu u = (8)(8)/2 = 32$$

$$\sigma u = \sqrt{((8)(8)(17))/12} = 9,521904571$$

$$Z_h = (40-32)/9,521904571 = 0,8401680505 = 0,84$$

Rsb = Rangking sebelum

Rss = Rangking sesudah

Tabel 2
Komparasi Peringkat Rate of return
Sebelum dan sesudah 7 hari Peristiwa Hancurnya Gedung WTC
Di beberapa negara ASEAN

Observasi	(Sebelum) (%)	Rsb	(Sesudah) (%)	Rss
Thailand	-0.00231766	2	0.005356171	16
Philipina	-0.001944	3	0.00977	12
Cambodia	0.00	8	0.0000991	10
Singapura	-0.001402	4	0.00359	15
Vietnam	-0.000149	6	0.001311	13
Brunei	-0.000618576	5	0.003372248	14
Malaysia	0.0000000038	9	0.000105284	11
Indonesia	-0.0000529821	7	-0.007183767	1
		44		92

$$U = (8)(8) + ((8)(9))/2 - 41 = 64 + 36 - 44 = 56$$

$$\mu u = ((8)(8))/2 = 31$$

$$\sigma u = \sqrt{((8)(8)(17))/12} = 9,521904571$$

$$Z_h = (56-31)/9,521904571 = 2,52054151 = 2,52$$

Rsb = Rangking sebelum

Rss = Rangking sesudah

Tabel 3
 Komparasi Peringkat *Rate of returns*
 Sebelum dan sesudah lebih 7 hari
 Peristiwa Hancurnya Gedung WTC
 Di beberapa Negara ASEAN

Observasi	(Sebelum) (%)	Rsb	(Sesudah) (%)	Rss
Thailand	-0.00231766	3	0.00031195	15
Philipina	-0.001944	5	-0.000696	9
Cambodia	0.00	13	-0.006662	1
Singapura	-0.001402	6	-0.000729	8
Vietnam	-0.000149	11	-0.004534	2
Brunei	-0.000735403	7	0.003372248	16
Malaysia	0.0000000038	14	-0.00024697	10
Indonesia	-0.000053	12	-0.002110166	4
		71		65

$$U = (8)(8) + ((8)(9))/2 - 68 = 64 + 36 - 71 = 29$$

$$\mu_u = (8)(8) / 2 = 32$$

$$\sigma_u = \sqrt{((8)(8)(17))/12} = 9,521904571$$

$$Z_h = (29 - 32)/9,521904571 = -0.3150630189 = -0.315$$

Rsb = Rangkaing sebelum
 Rss = Rangkaing sesudah

dan Indonesia karena *rate of return* pada mata uang US\$ mengalami peningkatan; dan peningkatan hasil investasi terbesar dicapai oleh negara Thailand, yakni sebesar 384,21%. Hal ini akan berbeda dengan negara Brunei dan Philipina, dimana *rate of return* justru mengalami penurunan selang 3 hari dari peristiwa tersebut.

Bila waktu pengamatan diubah menjadi 7 hari sebelum dan sesudah *event* maka ternyata $Z_h = 2,52 > Z_{\alpha} = 1,96$, yang berarti H_0 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa ada perbedaan *rate of return* pada mata uang US dollar di beberapa negara ASEAN antara sebelum dan sesudah peristiwa hancurnya gedung WTC di Amerika Serikat pada selang waktu 7 hari. Perhatikan tabel 2 yang menunjukkan situasi (sebelum dan sesudah) dengan selang waktu 7 hari pada saat terjadinya peristiwa 11 September 2001 di Amerika Serikat, ternyata sesudah peristiwa itu

lebih besar kejutan perubahan *rate of return* yang meningkat (total Rss =95 lebih besar dari Rsb=41). Dampak positif yang dirasakan terjadinya kejutan itu sangat dirasakan oleh investor dari negara Thailand yang disusul oleh negara Singapura dan Brunei, sedangkan dampak negatifnya hanya terjadi di negara Indonesia (lihat perbedaan peringkat sebelum dan sesudah peristiwa pada masing-masing negara). Hal ini mengidentifikasi bahwa *rate of return* pada mata uang US dollar pada semua negara-negara ASEAN mengalami peningkatan kecuali Indonesia. Sebelum 7 hari peristiwa hancurnya gedung WTC di Amerika Serikat, *rate of return* pada mata uang US dollar tertinggi dicapai di negara Malaysia sedangkan investor di negara-negara lainnya di kawasan ASEAN justru *rate of return* pada mata uang US\$ rugi bahkan nilainya nol, yakni terjadi pada investor di negara Cambodia.

Sedangkan selang 7 hari dari peristiwa tersebut, *rate of return* pada mata uang US\$ yang diterima di kawasan ASEAN meningkat kecuali negara Indonesia. Ini dapat diartikan bahwa nilai mata uang rupiah terus melemah terhadap mata uang US dollar, yang mana salah satu penyebabnya masih besarnya utang luar negeri sehingga permintaan terhadap mata uang US dollar semakin meningkat.

Selanjutnya memperhatikan hasil pengujian dengan posisi 7 hari selang waktu sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa adalah bebas keduanya. Ternyata menunjukkan ada perbedaan yang signifikan atas *rate of return* pada mata uang US\$ di beberapa negara-negara ASEAN. Terbukti bahwa H_0 ditolak dengan taraf signifikansi 0,05. Kondisi seperti ini bisa diartikan bahwa ada perbedaan *rate of return* yang diterima investor pada beberapa negara ASEAN yang melakukan investasinya pada mata uang dollar Amerika Serikat setelah peristiwa hancurnya gedung WTC Amerika Serikat pada 11 September 2001.

Ternyata $Z_{\alpha} = -1,96 < Z_h = -0.315 < Z_{\alpha} = 1,96$, berarti H_0 tidak mampu untuk ditolak, ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan *rate of return* yang diterima investor di beberapa negara ASEAN yang menginvestasikan dananya pada mata uang dollar Amerika Serikat antara sebelum dan sesudah pada selang lebih 7 hari dari peristiwa hancurnya gedung WTC di Amerika Serikat pada 11 September 2001.

Tabel 3 yang menunjukkan situasi (sebelum dan sesudah) dengan selang waktu lebih dari 7 hari sejak terjadinya peristiwa hancurnya gedung WTC di Amerika Serikat pada 11 September 2001 ternyata ada penurunan *rate of return* (lihat total peringkat $R_{sb} = 71$ dan $R_{ss} = 65$). Namun demikian peristiwa tersebut memberikan dampak positif hanya pada empat negara, yakni negara Thailand,

Philipina, Singapura dan dan Brunei. Sedangkan negara Cambodia, Vietnam, Malaysia dan Indonesia terkena dampak negatif dari kejutan peristiwa tersebut.

Selanjutnya bila dicermati hasil pengujian dengan posisi lebih dari 7 hari selang waktu sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa adalah keduanya bebas. Hasilnya ternyata H_0 tidak mampu ditolak yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan atas *rate of return* pada mata uang US\$ antara sebelum dan sesudah peristiwa 11 September 2001.

Sebelum peristiwa tersebut terjadi, *rate of return* pada mata uang US dollar tertinggi dicapai oleh investor di negara Malaysia, sedangkan di negara-negara ASEAN lainnya justru investor mengalami kerugian bahkan nol (negara Cambodia). Namun sesudah peristiwa tersebut, perubahan *rate of return* tertinggi dinikmati oleh investor di Thailand dan Brunei, Ini dapat diartikan bahwa mata uang kedua negara tersebut terapresiasi lebih besar terhadap mata US dollar dibandingkan mata uang negara-negara ASEAN lainnya; oleh karena itu peningkatan *rate of return* sebesar 113,36% akan dinikmati oleh negara Thailand; namun sebaliknya untuk negara Vietnam dan Indonesia.

KESIMPULAN

Rate of return yang diterima investor pada beberapa negara ASEAN yang menginvestasikan dananya pada mata uang dollar Amerika Serikat terbukti tidak ada perbedaan antara selang waktu 3 hari sebelum dan sesudah peristiwa hancurnya gedung WTC di Amerika Serikat pada tanggal 11 September 2001. Demikian juga selang waktu lebih dari 7 hari antara sebelum dan sesudah peristiwa hancurnya gedung WTC di Amerika Serikat pada tanggal 11 September 2001 tidak terbukti ada perbedaan *rate*

of return yang diterima investor di beberapa negara ASEAN yang melakukan investasi pada mata uang dollar Amerika Serikat. Sedangkan pada selang waktu 7 hari sebelum dan sesudah peristiwa tersebut terbukti ada perbedaan yang signifikan pada *rate of return* yang diterima investor di beberapa negara ASEAN yang menginvestasikan dananya pada mata uang dollar Amerika Serikat.

DAFTAR RUJUKAN

- Boedie, Zvi, Alex Kane, and Alan J. Marcus, 1995, *Essential of Investment*, Second Edition, Von Hoffman Press Inc., USA.
- Eiteman, David K., Arthur I., Stonel Hill, Michael H., Moffet, 1995, *Multinational Business Finance*, Addison Wesley Publishing Comp., Seventh Edition, Singapore.
- Gitman, J. Lawrence, 1995, *Foundation of Managerial Finance*, Fourth Edition, Harper Collins College Publishem, USA.
- Jones, Charles P., 1996, *Investment Analysis and Management*, Fifth Edition, John Willey and Sons Inc., USA.
- Kritzman, Mark P., 1994, What Practitioner Need to Know About Event Studies, *Financial Analysis Journal*, November-Desember, h.17-20.
- Shapiro, Alan C., 1990, *Modern Corporate Finance*, International Edition, Mac Millan Publishing Company, USA.
- Weston J. Fred and Brigham F. Eugene, 1990, *Essential of Managerial Finance*, Ninth Edition, The Dryden Press, USA.
- _____, 1993, *Essential of Managerial Finance*, Tenth Edition, The Dryden Press, USA.

KEBIJAKAN EDITORIAL DAN PEDOMAN PENULISAN

Kebijakan Penulisan

1. Naskah belum pernah dipublikasikan oleh penerbit lain dan diserahkan paling lambat 1 (satu) bulan sebelum penerbitan.
2. Naskah yang dimuat dalam berkala ini meliputi gagasan konseptual, hasil penelitian, kajian dan terapan teori, resensi buku dan obituari dalam bidang manajemen dan bisnis.
3. Naskah yang diterima penyunting akan ditelaah secara umum dan selanjutnya akan dikirim pada mitra bestari. Atas dasar komentar dan rekomendasi mitra bestari, maka penyunting akan membuat dan mengkomunikasikan keputusan yang berkaitan dengan naskah yang ditelaah (terima, tolak, revisi / tulis ulang).

Pedoman Penulisan

1. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris dengan standar penggunaan tanda baca dan ejaan dalam bahasa Indonesia atau Inggris yang baik dan benar.
2. Naskah diketik dengan spasi 1 pada kertas ukuran kuarto, panjang 10 - 15 halaman dengan ukuran 18 x 26 cm (margin atas dan bawah 3 cm, margin kiri dan kanan 2 cm) sebanyak 1 (satu) eksemplar dan dalam bentuk disket menggunakan program pengolah data *Microsoft Word* (MS Word) dengan jenis *font Times New Romans*, ukuran 11.
3. Naskah artikel disajikan dengan sistematika sebagai berikut: (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstraksi yang berisi pemadatan dari tujuan tulisan, naskah berbahasa Indonesia abstraksinya dalam bahasa Inggris dan sebaliknya, (d) kata kunci, (e) pendahuluan yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup penulisan, (f) kerangka teoritik, (g) pembahasan, (h) penutup, dan (i) daftar rujukan
4. Naskah penelitian disajikan dengan sistematika sebagai berikut: (a) judul (disertai sponsor/sumber dana dan tahun dilaksanakannya penelitian/kegiatan), (b) nama-nama peneliti (identitas dan pengalaman peneliti), (c) abstrak, (d) kata kunci, (e) pendahuluan (tanpa judul) berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan, (g) hasil, (h) pembahasan, (i) kesimpulan dan saran, (j) daftar rujukan.
5. Tabel harus diberi nomor urut, judul yang sesuai dengan isi tabel dan sumber kutipan. Judul tabel diletakkan di atas isi tabel.
6. Gambar harus diberi nomor urut, judul yang sesuai dengan isi gambar dan sumber kutipan. Judul gambar diletakkan di bawah isi gambar
7. Kutipan memakai sistem "Text Note" dengan menyebutkan dalam kurung yaitu nama akhir penulis, tahun, dan nomor halaman jika dipandang perlu.
8. Daftar rujukan disajikan mengikuti tata cara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis.

Fann, Ginn, (Download: October 5, 1998). **Banking in Your Bathrobe**. Available at <http://business.elibrary.com>

Francesco, Anne Marie, 1998. **Internasional Organizational Behavior**. New

Jersey:

Prentice Hall. Inc.

Sanusi, A. 1996. "Partisipasi dalam Siaran Pedesaan dan Adopsi Inovasi".

Forum Penelitian. Vol. 1 No. 2. Hal.: 34-50

9. Melampirkan biodata penulis.

Untuk Resensi Buku :

1. Topik atau judul yang dirensensi bebas.
2. Paling lama diterbitkan setahun yang lalu.
3. Resensi ditulis dalam bahasa yang komunikatif.
4. Resensi ditulis di kertas kuarto dengan spasi rangkap serta maksimal 5 (lima) halaman.
5. Menyerahkan *copy cover* buku yang dirensensi
6. Melampirkan biodata penulis